

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai kegunaan menjadi bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan dipakai. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat penelitian (skripsi) yang membahas terkait dengan judul penelitian penulis.

2.2.1 Penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Nurhayati, pada Tahun 2016 dengan tujuan mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan hasil tidak ada pengaruh dari pekerjaan orang tua dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 15 Surakarta.¹

2.2.2 Penelitian kedua dilaksanakan Nurlaeli pada Tahun 2018 berjenis penelitian kuantitatif dengan mempergunakan metode korelasional. Peneliti juga mempergunakan analisis korelasi product moment dan regresi linier sederhana. Perolehan yang didapat membuktikan kalau secara langsung ada hubungan dan pengaruh positif serta signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar.²

¹ Umi Nurhayati, *Pengaruh Pekerjaan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 15 Sumber Surakarta Tahun 2015/2016*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

² Nurlaeli, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Ma'arif Pangenan Kabupaten Cirebon*, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2018.

2.2.3 Selanjutnya penelitian dari Nirwana Sari, mahasiswa Fakultas Agama Islam, Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar 2020. Dengan judul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Peneliti juga menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi liner sederhana. Hasil yang didapat membuktikan kalau perhatian orang tua dan motivasi belajar tidak ada hubungan yang signifikan dan tidak memiliki pengaruh.³

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Judul Peneliti	Judul Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Perhatian Orang Tua Bekerja Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata	Pengaruh Pekerjaan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah	1. Sama – sama bertempat di SD 2. Sama - sama meneliti perhatian orang tua	1. Lokasi berbeda 2. Variabel yang berbeda 3. Fokus yang

³ Nirwana Sari, *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Parepare, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

	Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SDN 65 Gresik	15 Sumber Surakarta Tahun 2015/2016		diteliti berbeda
2	Pengaruh Perhatian Orang Tua Bekerja Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SDN 65 Gresik	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Ma'arif Pangenan Kabupaten Cirebon	1. Mempergunakan variabel yang sama 2. Pelajaran yang sama – sama diteliti yaitu PAI	1. Tempat serta lokasi berbeda 2. Tingkatan sekolah yang berbeda 3. Fokus yang diteliti berbeda
3	Pengaruh Perhatian Orang Tua Bekerja Terhadap	Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar	1. Menggunakan variabel yang sama	1. Tempat berbeda 2. Fokus yang

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SDN 65 Gresik	Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 59 Garotin Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang	2. Pelajaran yang sama -sama diteliti yaitu PAI	diteliti berbeda
		3. Tingkatan sekolah	

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perhatian Orang Tua Bekerja

2.2.1.1 Pengertian Perhatian Orang Tua Bekerja

Mengenai pengertian perhatian, para pakar pendidikan menyampaikan beberapa teori atau ide, antara lain sebagai berikut:

- a) Sumardi Suryabrata mendefinisikan bahwasanya perhatian adalah fokus energi psikis yang dimaksudkan untuk suatu objek.⁴
- b) Bimo Walgino, mengatakan bahwasanya fokus atau konsentrasi dari semua hal terpisah yang dilakukan pada sesuatu atau sekelompok hal.⁵

⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.14.

⁵ Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h.56.

c) Kartini Kartono kemudian mengatakan, Perhatian adalah tanggapan umum dari suatu organisme, kesadaran yang menimbulkan aktivitas serta terhadap suatu obyek, dan kemampuan pemusatan.⁶

d) Slameto mengatakan bahwa, perhatian adalah aktivitas jiwa yang terpusat pada satu objek atau sekumpulan objek.⁷

Dari berbagai pengertian diatas maka disimpulkan bahwasanya perhatian ialah pemusatan serta kesadaran jiwa terhadap sesuatu yang merangsangnya, sehingga orang tersebut hanya peduli terhadap hal itu saja.

Orang tua harus menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena orang tua sendiri adalah tempat mereka mendapatkan sebuah pendidikan pertama kali.⁸

Perkembangan akademik dari anak-anak tergantung pada orang tua. Ibu tidak pernah meninggalkan anaknya selalu disampingnya sejak dia lahir. Karena ibu merupakan sosok yang pertamakali dikenali oleh anak, anak secara alami membangun ikatan yang lebih kuat dengan ibunya. Tanggung jawab ibu untuk mengembangkan dalam diri anak-anaknya kecintaan terhadap ilmu

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.111.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.56.

⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.35

pengetahuan, kehausan akan pengetahuan, memberikan motivasi, teladan dan rasa disiplin diri yang kuat. Menurut anaknya ayah merupakan orang paling cerdas yang dia kenal, pengaruh ayah terhadap anaknya juga sangat besar. Anak-anak belajar kebiasaan kerja dari mengamati ayah mereka.⁹

Peran pedagogis orang tua di rumah merupakan dasar bagi keberadaan yang harmonis dan damai. Keluarga dalam Islam bukan hanya komunitas terkecil yang ada, itu juga meluas ke lingkungan yang lebih luas, dan masyarakat luas, dari mana individu dapat memilih untuk menjalani hidup bahagia atau sengsara.

Jadi orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anaknya dan membantunya belajar lebih banyak. Orang tua peduli dengan anak-anak mereka karena mereka berusaha memberi mereka tempat yang baik untuk belajar.

Sedangkan bekerja menurut bahasa merupakan melakukan sesuatu perbuatan. Secara istilah adalah usaha, perbuatan, atau kegiatan manusia yang dilaksanakan dengan kesadaran supaya meraih suatu tujuan.¹⁰ Menurut Sutalaksana bekerja merupakan kegiatan manusia yang berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan mengubah kondisi tertentu dari lingkungan alam,

⁹ Yulia Singgih D. Gunarsa, dkk, *Psikologi untuk keluarga*, (Makassar: Libri, 2012).

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

atau dapat diartikan sebagai memproduksi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.¹¹

Dari sudut pandang Islam, bekerja lebih dari sekadar sarana untuk mencapai tujuan mengumpulkan materi untuk keluarganya. Namun, bekerja merupakan sarana untuk menjalankan aqidah dan ibadah itu sendiri. Maka dari itu, laki-laki yang sudah dewasa dan baligh harus cepat dan tanggap dalam bekerja. Dan Allah SWT memerintahkan kita untuk bekerja.¹²

Jadi bekerja merupakan suatu aktivitas / kegiatan manusia untuk mencapai maksud tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, orang lain.

Setelah mencermati definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut: perhatian orang tua bekerja ialah perhatian yang harus diberikan orang tua kepada anak-anaknya baik dalam bentuk bimbingan belajar, memecahkan masalah atau yang lain tetapi orang tuanya biasanya selalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah.

Orang tua yang bekerja dapat dibagi menjadi tiga kategori: pertama, suami istri yang pekerjaannya merupakan pegawai negeri(PNS) kedua, suami istri yang pekerjaannya di sektor swasta

¹¹ Sultalaksana, Iftikar Z, *Teknik perencanaan sistem kerja*, (Bandung: ITB, 2006).

¹² Taqiyuddin, An-Nahbani, *Sistem Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009).

dan ketiga, suami bekerja sebagai pegawai negeri(PNS) sementara yang istrinya bekerja swasta atau malah sebaliknya.

2.2.1.2 Faktor yang menyebabkan orang tua bekerja

1. Gaya hidup.

Banyak rumah tangga dalam masyarakat modern saat ini tetap aktif dengan mengikuti berbagai kegiatan pekerjaan di luar rumah. Kondisi kehidupan keluarga mendorong seseorang untuk mengadopsi cara hidup yang lebih materialistis dan konsumtif. Karena begitu banyak hal yang perlu dilakukan untuk mengimbangi gaya hidup yang lebih mahal, tidak cukup hanya dengan satu gaji. Akibatnya, ibu sama aktifnya dengan ayah dalam mengejar stabilitas keuangan. Sebagian besar waktu, alasan suami dan istri sama-sama harus bekerja bukan karena keduanya harus mencari uang untuk bertahan hidup sebaliknya, mereka berdua perlu mendapatkan uang untuk mempertahankan gaya hidup yang telah mereka pilih sendiri. Mungkin jika mereka mengurangi pola hidup mereka sedikit saja dengan memilih makanan, pakaian, perumahan, atau transportasi yang lebih sederhana, mungkin saja

mereka akan dapat hidup dengan baik hanya dengan satu gaji.¹³

2. Tuntutan ekonomi

Niken dan Theresia berpendapat, suami adalah sosok ayah yang memiliki kewajiban sebagai tulang punggung bagi keluarganya atau mencari nafkah yang layak, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Namun, di zaman sekarang ini, tidak jarang perempuan bekerja secara mandiri tidak mengharapkan finansial dari suaminya.¹⁴

Keberadaan seorang wanita dalam rumah tangga yang secara aktif dalam pekerjaannya sangatlah penting. Perempuan yang bekerja di luar rumah dapat meringankan beban keuangan suaminya dan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga. Untuk membantu keuangan keluarga mereka, banyak suami dan istri terpaksa mengambil pekerjaan di luar rumah. Banyak wanita sekarang membantu suami mereka dalam angkatan kerja karena tekanan inflasi

¹³ Kathleen H. Liwijaya Kuntaraf, dkk, *Komunikasi keluarga: kunci kebahagiaan anda*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), h. 230.

¹⁴ Niken & Theresia, Hubungan Antara Kualitas Relasi Ayah Dengan Harga Diri Remaja Putra, (Jakarta: Jurnal Psikologi Vol.2 No.1, 2004).

serta meningkatnya kompleksitas dan keragaman tuntutan manusia.¹⁵

3. Masa depan yang lebih baik

Sejauh mana seorang anak belajar tergantung pada situasi keuangan keluarga karena seberapa baik keluarga mampu menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan. Meningkatnya biaya pendidikan, berarti bahwasanya anak-anak dari latar belakang yang lebih mampu akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan mereka di rumah dan di kelas. Pengeluaran yang terkait dengan memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat pendidikan tersebut.

Anak-anak yang cukup beruntung untuk dibesarkan dalam rumah tangga di mana kedua orang tuanya berpenghasilan baik akan memiliki akses yang mudah ke sumber belajar dan infrastruktur. Keluarga yang kaya memberi anak-anak sumber daya yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemungkinan mereka akan berhasil secara akademis.

¹⁵ Friedman, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013).

Jika seorang anak muda hidup dalam kemiskinan, kemungkinan besar dia tidak dapat mencurahkan waktu dan sumber daya yang tepat untuk belajar, yang pada gilirannya mengarah pada prestasi akademik yang lebih buruk.¹⁶

4. Kebutuhan public

Seorang ayah atau suami secara hakikat memang harus bekerja bagi keluarga demi keperluan dasar anak mereka. Namun, tidak semua pekerjaan cocok untuk laki-laki, dan banyak bisnis dan perusahaan kini mencari perempuan untuk mengisi posisi yang terbuka. Perihal tersebut menjadi salah satu penyebab tingginya proporsi perempuan usia kerja di Indonesia.

Pekerjaan yang sesuai dengan kodrat wanita sangat diminati di masyarakat saat ini. Perempuan sangat penting bagi masyarakat di berbagai bidang, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan sosial. Wanita muda membutuhkan pendidik wanita dan panutan wanita untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional

¹⁶ Fatimah Djafar, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo.

mereka. Budaya Islam juga membutuhkan penulis wanita untuk majalah wanita dan akuntan wanita di lembaga keuangan Islam. Oleh karena itu, otoritas agama tidak dapat menghalangi perempuan bekerja, selama dalam kapasitas yang sesuai.¹⁷

2.2.1.3 Macam – macam perhatian orang tua

Perhatian terdapat berbagai macam, tergantung dari mananya perhatian itu ditinjau. Dari timbulnya perhatian tersebut ada 2 yaitu :

1. Perhatian spontan (perhatian yang muncul dengan sendirinya tidak disengaja). Fokus ini sangat terkait dengan perhatian khusus seseorang. Jika seseorang antusias tentang suatu hal atau obyek, biasanya begitu akan perhatian dengan sendirinya. Misalnya seseorang yang memiliki hasrat terhadap musik, akan mendapati dirinya secara spontan atau alami tertarik pada musik tersebut.
2. Perhatian tidak spontan (perhatian yang diciptakan dengan sengaja). Perhatian ini diberikan secara sengaja dikarenakan membutuhkan upaya untuk aktif dalam kemauannya sehingga akan menimbulkan perhatian tersebut. . Misalnya, jika seorang siswa

¹⁷ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).

tidak menyukai sejarah, dia mungkin mengabaikan selama pelajaran daripada memperhatikan. Oleh karena itu, perhatian harus sengaja digelitik untuk mempertahankan isi pelajaran.¹⁸

Dari banyaknya obyek ada 2 yaitu :

1. Perhatian sempit, ialah seseorang hanya dapat fokus pada sejumlah hal saja atau sedikit objek pada suatu waktu.
2. Perhatian luas, ialah seseorang mungkin terbentang di wilayah yang luas mereka dapat fokus pada banyak hal sekaligus. Misalnya, beberapa pengunjung pasar malam memiliki kemampuan menangkap banyak hal sekaligus atau objek, sedangkan ada yang lain tidak mampu seperti itu.¹⁹

Dari intensitasnya ada 2 yaitu :

1. Perhatian intensif, ialah perhatian yang kesadarannya telah didukung berbagai pemicu eksternal atau kejadian disertai tindakan dan pengalaman internal yang bersangkutan.
2. Perhatian tidak intensif, perhatian yang dalam arti pemicu sangat minim atau tidak didukung oleh

¹⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2008).

¹⁹ Bimo Walgito, op. cit.

tindakan itu sendiri yang mengelilinginya dan pengalaman batin.²⁰

Dari luas obyeknya ada 2 yaitu :

1. Perhatian yang terpancar, artinya terfokus pada banyak hal yang berbeda atau berbagai macam obyek.
2. Perhatian yang terpusat, khususnya perhatian yang dipusatkan pada ruang lingkup tertentu dari hal yang dibatasi atau terbatas.²¹

Orang tua sangat disarankan untuk mengamati semua yang dilakukan anak nya dari saat membuka mata (bangun tidur) hingga mereka menutup mata (tidur) lagi di malam hari. Jika orang tua kurang memperhatikan salah satu dari sekian banyak hal yang ditemui anak dalam satu hari, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Masalah pendidikan adalah salah satu tanggung jawab yang wajib diperhatikan secara matang dan serius oleh orang tua. Dengan demikian, orang tua berkewajiban menanamkan kecintaan belajar pada anaknya.

²⁰ Sumardi Suryabrata, op. cit..

²¹ Idi Warsah, Mirzon Daheri, *Psikologi : suatu pengantar*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021).

2.2.1.4 Tujuan Perhatian Orang Tua

Orang tua sebagai sumber pendidikan pertama dan terpenting untuk anak. Tujuan dari Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, antara lain.

Yusuf Gunawan mendefinisikan, tujuan dari perhatian orang tua sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan anak-anak memahami dirinya sendiri dan lingkungan.
- b. Mampu membuat pilihan, keputusan, dan rencana sendiri dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.
- c. Maksimalkan kemampuannya.
- d. Selesaikan setiap masalah yang muncul dengan bijak.
- e. Kelola aktivitas hidupnya, kembangkan sudut pandangnya, buat keputusan, dan terima tanggung jawab untuk itu.
- f. Pemahaman dan pengarahan diri dalam menanggapi tuntutan dan kondisi lingkungan.²²

²² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenhalindo, 2001), h. 41.

Sementara itu, Oemar Hamalik berpendapat bahwasanya tujuan dari perhatian orang tua yakni:

- a. Agar anak-anak dapat menjalani hidup mereka dengan sukses dan memberikan landasan bagi keberadaannya sendiri di masa depan.
- b. Menjamin agar seluruh potensi dari anak berkembang secara optimal, dengan memperhatikan seluruh ciri-ciri pribadi dari seorang calon individu.²³

Mengacu pada pendapat di atas perhatian orang tua memiliki tujuan sebagai salah satu bentuk pengembangan kepribadian anak sejak kecil dengan memberikan bekal nilai-nilai kehidupan serta agama, menciptakan komunikasi yang efektif, dan melindungi anaknya.

2.2.1.5 Dampak Negatif

Secara umum, anak-anak menderita ketika orang tuanya selalu sibuk bekerja sehingga membawa pengaruh yang buruk. Jika orang terdekat tidak ada untuk mengawasi sesuatu, maka mendorong anak untuk bertindak dengan cara yang tidak dikendalikan oleh orang dewasa sesuai keinginan mereka sendiri.

²³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sirna Baru Algesindo, 2009), h. 195.

Ketika orang tua terlalu sibuk dengan kehidupan mereka sendiri yaitu bekerja tanpa memperhatikan anak-anak mereka, anak-anak itu lebih cenderung melanggar aturan dan norma yang ditetapkan oleh keluarga mereka, seperti berbohong, melarikan diri, atau terlibat dalam perilaku seksual.²⁴

Penjelasan di atas menunjukkan bahwasanya banyak masalah atau hal negatif dari orang tua bekerja. Jadwal yang sangat sibuk orang tua berarti mereka tidak dapat mencurahkan waktu sebanyak yang mereka inginkan untuk anak-anak mereka, yang memiliki konsekuensi psikologis dan perilaku yang negatif. Seperti, malas belajar, membaca, dan suka bermain.

2.2.1.6 Dampak Positif

Anak-anak yang kedua orang tuanya bekerja berpotensi lebih mandiri dan memiliki pandangan yang lebih optimis atau positif untuk menjadi dewasa. Anak-anak yang tidak dimanjakan oleh orang tuanya akan mendapat manfaat dari perihal tersebut karena mereka akan belajar mandiri dan mereka akan mengagumi orang tuanya karena begitu berdedikasi pada karir mereka.

Anak-anak mungkin lebih menderita dikarenakan jadwal sibuk orang tua mereka daripada yang mereka sadari, dan mereka mungkin juga memiliki kebutuhan yang tidak mereka dapatkan

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga: Jakarta, 2013).

yaitu perhatiannya. Namun, ada beberapa anak yang tidak terpengaruh oleh jadwal padat orang tua mereka seorang anak masih berusaha untuk berprestasi di sekolah, masa depan dan bahkan mendapat pengakuan untuk itu.

2.2.2 Motivasi Belajar

2.2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti sebuah upaya yang melatar belakangi seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motif adalah kemampuan penggerak yang datang dari dalam demi meraih tujuan. Sedangkan motivasi merupakan perubahan suatu energi yang terjadi pada diri seseorang dengan keluarnya perasaan dan didahului dengan sebuah respon tentang tujuan.²⁵

Mulyasa mengatakan bahwasanya motivasi adalah kekuatan pendorong yang menimbulkan adanya perilaku menuju kesuatu tujuan tertentu. Siswa akan menjadi serius karena mereka mempunyai motivasi yang sangat tinggi.²⁶

Belajar alah proses yang dikerjakan oleh seseorang supaya memperoleh perubahan perilaku yang baru sesuai keseluruhan.²⁷

h.73 ²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006),

112 ²⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.

²⁷ Slameto, op. cit. h.2

Sehingga motivasi belajar ialah energi pendorong dari dalam diri yang menyebabkan kegiatan belajar dapat terlaksana secara baik dan terarah.

2.2.2.2 Jenis Motivasi

1) Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang kemunculannya diakibatkan sebuah faktor yang terjadi kepada siswa bukan dari dirinya sendiri melainkan dari luar seperti adanya hukuman dan pemberian imbalan. Motivasi ini seperti :

- a. Motivasi yang disebabkan oleh dorongan yang dilakukan guru terhadap siswa.
- b. Motivasi yang disebabkan oleh dorongan yang dilakukan suatu lingkungan seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Motivasi yang disebabkan oleh dorongan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sehingga termotivasi berupaya meningkatkan kualitas belajar dan prestasinya.

2) Motivasi intrinsik

Motivasi yang kemunculannya disebabkan oleh dirinya sendiri atau alami. Motivasi ini seperti :

- a. Kemauan untuk belajar merupakan sesuatu kemauan yang kemunculannya dari dirinya sendiri.
- b. Minat merupakan rasa suka serta keterkaitan pada sesuatu baik aktivitas maupun suatu hal tanpa adanya paksaan atau disuruh.
- c. Hobi merupakan rasa suka terhadap suatu kegiatan yang sering dicoba dan dilakukan oleh seseorang.²⁸

2.2.2.3 Faktor Terjadinya Motivasi

Faktor dari Dimiyati serta Mudjiono terbagi menjadi beberapa diantaranya :²⁹

1. Cita – cita

Sejak masih anak – anak atau kecil motivasi belajar sudah ada dalam keinginan anak. Tercapainya keinginan dapat memperkuat kemauan seseorang yang aktif untuk mewujudkan impian dalam kehidupan.

2. Kemauan Siswa

Keinginan anak harus disertai dengan kemampuan dalam meraihnya, dikarenakan kemauan akan

²⁸ JW Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h.169

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2002)

menguatkan motivasi seorang anak dalam menyelesaikan berbagai tugas perkembangan.

3. Kondisi Siswa

Kondisi ini mencakup jasmani maupun rohani yang berdampak pada motivasi belajarnya.

4. Kondisi Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi siswa, dengan demikian kondisi lingkungan sehat, serta pergaulan harus di jaga supaya motivasi dapat dikuatkan secara mudah.

5. Unsur Dalam Belajar

Perasaan, kemauan, ingatan serta pikiran siswa berubah sebagai akibat dari pengalaman hidupnya.

Sedangkan pendapat dari Eveline siregar dan hartini nara ada enam faktor diantaranya yaitu :³⁰

1. Cita – cita

Salah satu pengaruh dalam motivasi belajar adalah cita – cita. Banyak fakta yang menunjukkan bahwasanya ketika seseorang pembelajar sebelumnya memiliki cita – cita , motivasinya meningkat drastis.

2. Kemampuan Belajar

³⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)

Ketika seorang pembelajar menyadari terhadap kemampuannya, maka ia terus menguasainya dan mengembangkannya.

3. Kondisi Siswa

Kondisi ini dapat dilihat dari fisik serta psikisnya. Hubungan antara kondisi fisik seseorang dengan motivasi, adalah apabila kondisi fisik seseorang cukup lelah, ia akan kurang termotivasi untuk belajar dan mengikuti kegiatan lain.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan tersebut bisa dilihat dari sekitar seperti lingkungan fisik serta sosial sehingga dapat menilai kondisi dari seseorang.

5. Unsur Pembelajaran

Unsur pembelajaran terlihat dari sejauh mana usaha motivasi dilakukan. Semakin dinamis lingkungan belajar, semakin besar kemungkinan memberikan motivasi yang kuat dalam suatu proses pembelajaran.

6. Upaya seorang guru dalam pembelajaran

Guru dapat melakukan upaya peningkatan motivasi belajar, dengan memaksimalkan implementasi prinsip pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, memaksimalkan penggunaan upaya guru untuk

mengajar serta mengembangkan aspirasi dalam pembelajaran.

Menurut berbagai pendapat, yang dikemukakan diatas faktor yang mempengaruhi dari motivasi belajar adalah; cita – cita, kemauan/kemampuan, kondisi lingkungan, keluarga, upaya guru serta unsur pembelajaran.

2.2.3 Pendidikan Agama Islam

2.2.3.1 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah upaya mengarahkan kehidupan jasmani dan rohani berdasarkan kaidah dan nilai-nilai Islam.³¹ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang penting dan wajib dikuasai oleh siswa beragama islam tidak hanya ilmu pengetahuan lainnya saja yang dikuasai. PAI tidak sekedar terfokus pada keahlian siswa namun lebih menyangkut pada masalah akhlak, baik itu terhadap Allah, manusia atau sesama alam semesta.

Pendidikan Agama Islam dikatakan sebagai upaya secara sadar dalam mempersiapkan seorang siswa untuk meyakini, menghayati, memahami serta menerapkan ajaran Agama Islam. Hal itu semua dilewati melalui sebuah pengajaran dan bimbingan. Pendidikan Islam dilakukan dengan memperhatikan dan

³¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Era Digital*, Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP, 2019. h.157.

menghormati agama lainnya, karena dalam masyarakat beragama hubungan antar sesama sangat penting demi terciptanya persatuan nasional.³²

2.2.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tentunya memiliki sebuah tujuan tertentu agar ketika proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa nantinya bisa diterapkan dalam kehidupannya. Apalagi ketika proses pembelajaran PAI yang diberikan disekolah diharapkan agar akhlak siswa berubah menjadi yang lebih baik.

Tujuan PAI meliputi :

1. Meningkatkan keimanan serta ketakwaan terhadap Allah SWT melalui sebuah pemahaman dan penghayatan kepada ayat Allah baik kauniyah maupun qauliyah.
2. Membentuk perilaku muslim melalui sebuah pengenalan, pemahaman serta aturan islam baik kepada Allah maupun seluruh makhluk Allah.
3. Meningkatkan nalar serta sikap yang sesuai dengan kepercayaan Islam dalam suatu kehidupan.³³

Adapun aspek dalam PAI sesuai dengan KMA Nomor 211

Tahun 2011 meliputi :

³² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi, Misi, Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h.31

³³ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h.55-56.

1. Al-Qur'an dan Hadis, menekankan terhadap keahlian membaca, menulis serta menterjemahkan dengan benar.
2. Keimanan, menekankan terhadap keahlian menguasai, menghayati, memahami, dan mengamalkan hikmah Asma'ul Husna.
3. Akhlak, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman dalam perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela sehingga dapat mencetak manusia dengan akhlak yang mulia.
4. Fiqih, memahami hukum – hukum dan tata cara yang ada dalam ajaran Agama Islam yang melalui fikih ibadah dan fikih mu'amalah.
5. Tarikh, memahami dan mengambil suatu pelajaran dari peristiwa penting yang ada dalam sejarah islam.³⁴

Agama Islam merupakan agama yang mementingkan peradaban dan juga perkembangan zaman terutama dalam hal pendidikan. Perihal tersebut terjelaskan dalam suatu konsep ajarannya yang bermacam-macam dan ditinjau dari beberapa aspek penting seperti aspek Al-Qur'an dan hadis, keimanan, akhlak, fikih dan tarikh. Sebagai seorang pelajar kita harus bisa bersaing

³⁴ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h.40.

terhadap dunia globalisasi ini yang serba teknologi agar maju dan berkembang.

2.3 Kerangka Berfikir

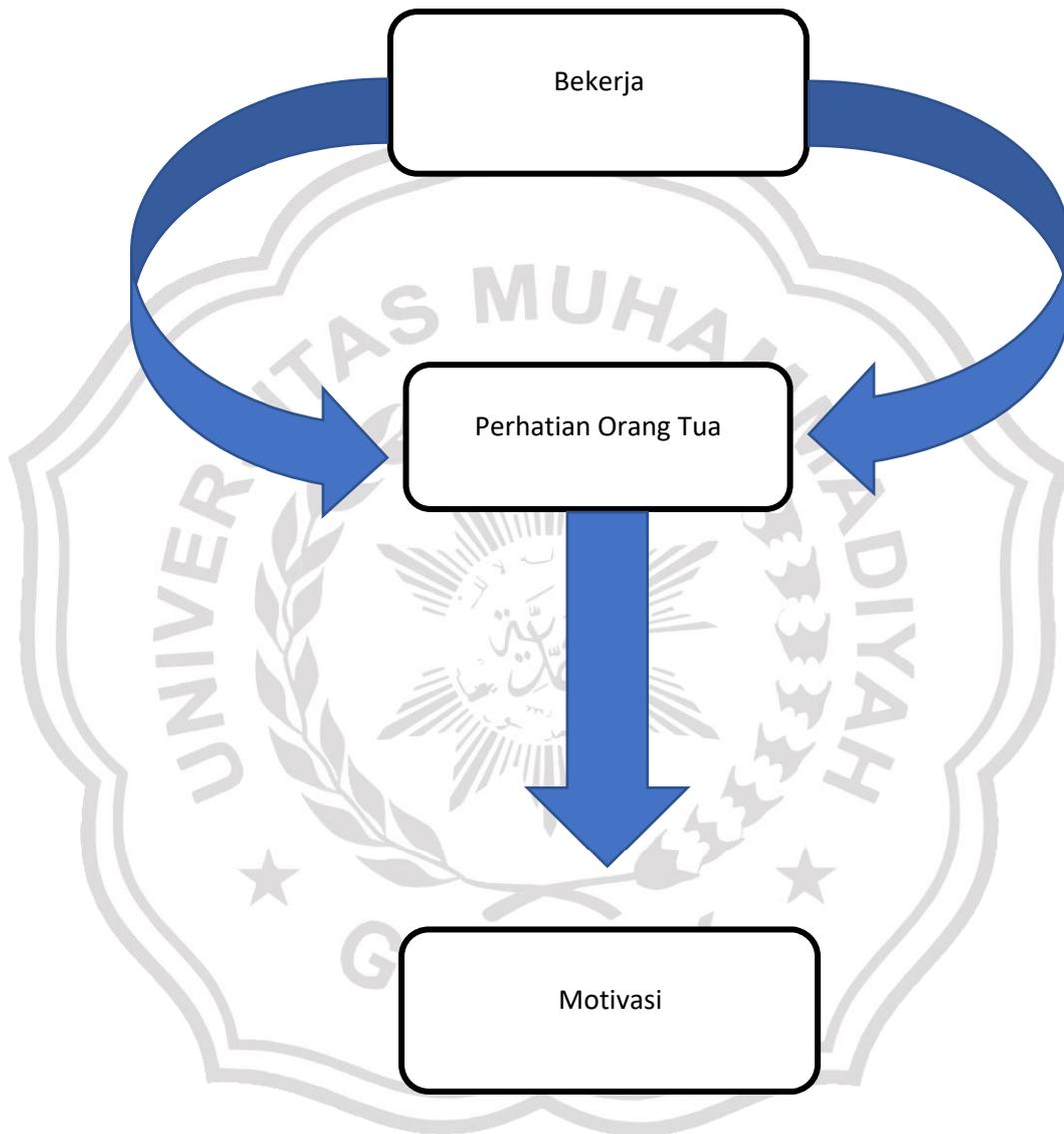
Perhatian orang tua terhadap pendidikan secara umum dan di dalam pembelajaran PAI di sekolah sangat penting bagi keberhasilan belajar PAI pada anak itu sendiri. Sebab, pada hakikatnya kegiatan belajar menjadi tanggung jawab semua orang, bukan hanya guru tetapi termasuk orang tua siswa itu sendiri. Maka, orang tua perlu dilibatkan serta perlunya kerjasama antara guru dan orang tua. Jika guru dan orang tua tidak bekerja sama dengan baik, maka siswa tidak akan bisa belajar PAI.

Meskipun mereka berdua cukup sibuk, tidak baik membiarkan pendidikan anak-anak mereka berada di belakang kehidupan profesional mereka. Untuk alasan sederhana bahwasanya anak-anak berprestasi yang lebih baik di sekolah ketika mereka mendapat dukungan dari ayah serta ibunya.

Dampak orang tua terhadap anak sangatlah besar, bagaimana anak mereka berpikir dan merasakan, sehingga masuk akal jika perhatian mereka dapat mempengaruhi seberapa baik anak mereka belajar PAI.

Menurut penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, kerangka berfikir ini adalah sebagai berikut: semakin besar dan banyak jumlah perhatian terkait orang tua bekerja yang diberikan kepada anak-anaknya, semakin besar motivasi atau dorongan untuk belajar. Jika motivasi atau

keinginan belajar anak sudah meningkat, maka keberhasilan akademik anak juga akan meningkat, berlaku juga sebaliknya.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir